

## Microlearning Pelaporan Keuangan UMKM Pemula di Kota Jayapura

Neni Setiarini<sup>1)</sup>, Isma Shalihi Ahlia<sup>2)</sup>, Fanny K Sitompul<sup>3)</sup>, Aprianto La'lang Kuddy<sup>4)</sup> Palti Maretto Caesar Manalu<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: [neni.setiarini@feb.uncen.ac.id](mailto:neni.setiarini@feb.uncen.ac.id)<sup>1</sup>, [isma.ahlia@feb.uncen.ac.id](mailto:isma.ahlia@feb.uncen.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fanny.sitompul@feb.uncen.ac.id](mailto:fanny.sitompul@feb.uncen.ac.id)<sup>3</sup>, [kuddy.keuda@gmail.com](mailto:kuddy.keuda@gmail.com)<sup>4</sup> [palti.manalu@feb.uncen.ac.id](mailto:palti.manalu@feb.uncen.ac.id)<sup>5</sup>

---

**Abstract:** *This community service activity aimed to improve the financial reporting competency of early-stage SME owners in Jayapura through a microlearning-based training approach. A total of 40 participants were selected through online registration. The program was structured in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Results indicated a significant increase in participant knowledge: the average pre-test score was 37.8%, rising to 88.5% in the post-test, 50.7 percentage point improvement. The greatest gain was observed in understanding of balance sheet concepts (+65 percentage points). Participants reported heightened confidence in preparing basic financial records independently. The findings confirm that microlearning, which structures content into focused 3–5 minute units, is highly effective for time-constrained SME practitioners. This activity aligns with SDG Goal 8 (Decent Work and Economic Growth) and Goal 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure)*

**Abstrak.** *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pelaporan keuangan pelaku UMKM pemula di Kota Jayapura melalui pendekatan pembelajaran berbasis microlearning. Sebanyak 40 peserta dipilih melalui pendaftaran daring dan mengikuti program yang dirancang dalam tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan yakni rata-rata pre-test sebesar 37,8% meningkat menjadi 88,5% pada post-test, mencerminkan kenaikan 50,7 poin persentase. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman konsep neraca (+65 poin persentase). Peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyusun catatan keuangan dasar secara mandiri. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan microlearning yang memecah materi menjadi unit-unit kecil berdurasi 3–5 menit sangat efektif bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan waktu. Kegiatan ini selaras dengan pencapaian SDGs poin ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan poin ke-9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur)*

---

**Keywords :** *Financial Reporting, Financial Literacy, Microlearning, SMEs, Community Service*

### PENDAHULUAN

Sektor UMKM di Indonesia secara konsisten menjadi tulang punggung perekonomian nasional, dan kontribusinya terasa nyata hingga ke tingkat daerah yang paling marjinal sekalipun. Di Kota Jayapura, data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jayapura (2023) mencatat bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 45% Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menyerap lebih dari 60% tenaga kerja lokal sebuah proporsi yang menempatkan UMKM sebagai penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat.

Namun angka agregat tersebut menyimpan realitas yang lebih kompleks. Sebagian besar pelaku UMKM pemula beroperasi dalam kondisi pengelolaan keuangan yang sangat informal. Tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, tidak ada pencatatan transaksi yang tertib, dan tidak ada laporan keuangan yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan yang akurat merupakan fondasi dari setiap keputusan bisnis yang rasional sesuatu yang justru absen di sebagian besar usaha kecil di daerah berkembang (Brigham dan Houston, 2022)

Survei pendahuluan yang dilakukan tim pada Februari 2024 terhadap 50 pelaku UMKM pemula di Kota Jayapura mengungkap kondisi yang memprihatinkan: 72% tidak memiliki pembukuan keuangan terstruktur, 65% kesulitan memisahkan keuangan pribadi dari usaha, 58% belum pernah menyusun laporan laba rugi atau neraca sederhana, dan 80% menyatakan minat mengikuti pelatihan keuangan dalam format singkat dan praktis. Temuan ini sejalan dengan laporan OECD (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang lemah merupakan hambatan sistemik bagi pertumbuhan UMKM di negara berkembang dan dikonfirmasi secara lokal oleh penelitian Suryanto dan Komalasari (2021) di Papua.

Data BPS (2022) menunjukkan bahwa secara nasional hanya sekitar 35% pelaku UMKM yang memiliki pencatatan keuangan memadai. Hambatan utama bukan ketidaktertarikan, melainkan format pelatihan yang tidak sesuai dengan ritme kerja pelaku UMKM. Pelatihan konvensional yang berlangsung seharian penuh dan hanya teori tidak realistis bagi pemilik warung atau usaha kecil yang harus tetap menjaga operasional usahanya.

Di sinilah pendekatan *microlearning* menawarkan relevansi yang konkret. Hug dan Friesen (2007) mendefinisikannya sebagai metode pembelajaran yang memecah konten menjadi unit-unit kecil berdurasi 3–5 menit dengan fokus pada satu topik per sesi. Gutierrez (2019) mencatat bahwa *microlearning* meningkatkan retensi materi hingga 50% dibandingkan metode konvensional. Buchem dan Hamelmann (2010) menambahkan bahwa *microlearning* selaras dengan pola belajar manusia modern yang terfragmentasi oleh kesibukan harian.

Penelitian pengabdian sebelumnya mengonfirmasi efektivitasnya. Hapsari et al. (2022) menemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman pencatatan keuangan pada UMKM di Surabaya yang mengikuti pelatihan berbasis *microlearning*. Kurniawan dan Wijaya (2021) mencatat bahwa pelatihan laporan keuangan singkat mendorong pelaku UMKM mulai membuat catatan keuangan mandiri dalam 30 hari pascapelatihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep-konsep dasar laporan keuangan UMKM; (2) meningkatkan keterampilan teknis penyusunan laporan keuangan sederhana secara mandiri; dan (3) membangun kesadaran peserta tentang pentingnya laporan keuangan sebagai instrumen pengambilan keputusan

bisnis dan akses pembiayaan formal. Kegiatan ini selaras dengan SDG ke-8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta SDG ke-9 tentang Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Jayapura, Provinsi Papua, pada Juli 2025. Peserta berjumlah 40 pelaku UMKM pemula yang bergerak di berbagai sektor kuliner, kerajinan tangan, perdagangan kelontong, dan jasa rumah tangga dipilih melalui pendaftaran daring via Google Form. Dari 53 pendaftar, 40 peserta diprioritaskan berdasarkan kriteria keaktifan usaha minimal enam bulan dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pendekatan utama yang digunakan adalah andragogi yang merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta dewasa sebagai subjek belajar aktif yang memiliki pengalaman nyata sebagai sumber pembelajaran (Knowles, 1980). Setiap materi diawali dari pengalaman nyata peserta sebelum memperkenalkan konsep akademis yang relevan. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni:

Pertama, tahap persiapan (Juni 2025): koordinasi internal tim, penyusunan modul *microlearning* berbasis konteks usaha lokal Jayapura, pengadaan seminar kit, dan distribusi undangan. Modul dirancang modular setiap unit membahas satu konsep keuangan secara tuntas sebelum beralih ke topik berikutnya, sesuai prinsip *chunking* dalam *microlearning* (Wicaksono & Nugroho, 2022).

Kedua, tahap pelaksanaan (14–15 Juli 2025), yakni dua sesi utama. Sesi 1 (Hari 1): sosialisasi interaktif tentang manajemen keuangan bisnis dan peran laporan keuangan dalam akses kredit usaha. Sesi 2 (Hari 2): *microlearning hands-on* mencakup simulasi bertahap penyusunan jurnal transaksi, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Ketiga, tahap evaluasi yakni berupa instrumen kuesioner pre-test (sebelum Sesi 1) dan post-test (setelah Sesi 2) terdiri dari 10 butir pernyataan ya/tidak. Data dianalisis secara deskriptif komparatif untuk mengukur persentase peningkatan pengetahuan peserta pada setiap indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dimulai awal Juni 2025 dengan rapat koordinasi internal yang menghasilkan pembagian tugas terperinci. Pendaftaran via Google Form mendapat respons antusias sebanyak 53 formulir masuk dalam dua minggu. Penyusunan modul dilakukan dengan mengintegrasikan contoh transaksi khas Jayapura yakni warung sembako, usaha katering kecil, dan penjual kerajinan lokal.

Pelatihan berlangsung pada 14 dan 15 Juli 2025. Hari pertama dibuka dengan pertanyaan langsung kepada peserta, "Berapa banyak dari Anda yang tahu persis keuntungan bersih usaha Anda bulan ini?" Hanya enam dari 40 peserta yang mengacungkan tangan. Sebuah momen yang seketika

membangun kesadaran kolektif akan urgensi pelatihan. Diskusi kelompok hari pertama mengungkap berbagai tantangan konkret, seperti ada peserta yang menyimpan semua uang usaha dan pribadi dalam satu dompet, ada pula yang tidak pernah tahu apakah usahanya untung atau rugi. Kondisi inilah yang menjadi titik vital materi hari kedua.

Sesi *microlearning* hari kedua berjalan dengan ritme intens namun terkelola. Setiap modul berlangsung kurang lebih selama 3 hingga 5 menit, dilanjut dengan *mini-exercise* di lembar kerja peserta. Pendampingan perorangan diberikan selama sesi praktek, dengan anggota tim berpindah dari satu peserta ke peserta lain secara berkeliling

Evaluasi dilaksanakan menggunakan 10 butir pernyataan yang mengukur pemahaman peserta terhadap konsep-konsep dasar pelaporan keuangan. Hasil perbandingan pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Pernyataan	Pre (%)	Post (%)	$\Delta$ (%)
Mengetahui laporan keuangan UMKM	32	90	+58
Pencatatan transaksi harian	55	95	+40
Konsep laporan laba rugi	28	88	+60
Konsep neraca (aset, utang, modal)	20	85	+65
Konsep laporan arus kas	35	83	+48
Pembukuan mendukung keputusan	62	97	+35
Pernah buat laporan keuangan	18	72	+54
Laporan = akses kredit	40	92	+52
Transaksi tak tercatat = masalah	30	88	+58
Pelaporan manual & digital	58	95	+37
Rata-rata	37,8	88,5	+50,7

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh indikator. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman konsep neraca (item 4), dari 20% menjadi 85%, menunjukkan kenaikan 65 poin persentase. Temuan ini sejalan dengan Hapsari et al. (2022) yang mencatat bahwa konsep neraca merupakan materi paling sulit dipahami pelaku UMKM non-akuntansi, namun memberikan dampak terbesar ketika berhasil dikuasai. Rata-rata pre-test sebesar 37,8% mencerminkan dasar literasi keuangan yang rendah, konsisten dengan temuan survei bahwa 72% peserta tidak memiliki pembukuan terstruktur. Setelah pelatihan, rata-rata post-test mencapai 88,5% menunjukkan peningkatan 50,7 poin yang melampaui target awal 40 poin. Ramadhani dan Suhendra

(2023) mencatat bahwa pendampingan laporan keuangan bagi UMKM di Makassar meningkatkan akses pembiayaan formal sebesar 30% dalam enam bulan pascapelatihan, ini menjadi sebuah proyeksi yang relevan bagi peserta kegiatan ini.

Peningkatan item 7 yang berisi butir pernyataan "Pernah membuat laporan keuangan untuk usaha sendiri" mendapat hasil dari 18% menjadi 72% layak dicermati secara khusus. Angka ini bukan sekadar soal pengetahuan, melainkan perubahan perilaku actual. Peserta yang sebelumnya tidak pernah membuat laporan keuangan berhasil melakukannya selama sesi praktek. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan *hands-on* dalam *microlearning* menghasilkan transfer keterampilan yang lebih efektif dibandingkan pelatihan berbasis teori semata. Literasi keuangan yang meningkat berkorelasi positif dengan kemampuan pelaku UMKM Papua dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, terutama dalam menghadapi tekanan arus kas jangka pendek (Sari dan Dewi, 2022).

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Microlearning* Pelaporan Keuangan UMKM Pemula di Kota Jayapura berhasil dilaksanakan dengan capaian melampaui target. Sebanyak 40 peserta menunjukkan peningkatan literasi keuangan rata-rata 50,7 poin persentase. Pendekatan *microlearning* terbukti efektif menjawab tantangan utama pelatihan bagi pelaku UMKM yang berupa keterbatasan waktu, rendahnya literasi dasar, dan kesenjangan antara materi teoretis dengan kebutuhan praktis. Tiga capaian utama program ini yakni, pertama, meningkatnya pemahaman terhadap konsep dasar laporan keuangan UMKM; kedua, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha; ketiga, meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Untuk kedepannya, program pendampingan lanjutan sangat direkomendasikan, mencakup monitoring berkala praktik pembukuan peserta tiga hingga enam bulan pascapelatihan. Digitalisasi modul *microlearning* ke format *mobile-friendly* juga perlu dipertimbangkan untuk mendukung pembelajaran mandiri berkelanjutan, mengingat tingginya penetrasi *smartphone* di kalangan pelaku UMKM urban Jayapura.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih atas dukungan pendanaan melalui DIPA FEB UNCEN Tahun Anggaran 2025. Terima kasih juga kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jayapura yang telah memfasilitasi koordinasi peserta, serta seluruh pelaku UMKM pemula yang berpartisipasi aktif. Antusiasme dan kejujuran mereka dalam berbagi pengalaman nyata menjadi energi utama yang membuat kegiatan ini bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- BPS Papua. (2023). *Statistik Telekomunikasi Papua*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). *Profil Usaha Mikro Kecil 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Buchem, I., & Hamelmann, H. (2010). Microlearning: A strategy for ongoing professional development. *eLearning Papers*, 21(7), 1–15.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jayapura. (2023). *Laporan Tahunan Data UMKM Kota Jayapura Tahun 2023*. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jayapura.
- Gutierrez, K. (2019). Why microlearning is the future of corporate training. *eLearning Industry*. <https://elearningindustry.com/microlearning-future-corporate-training>
- Hapsari, D. I., Wardhani, R., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas pelatihan microlearning terhadap pemahaman pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 45–62. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.04>
- Hug, T., & Friesen, N. (2007). Outline of a microlearning agenda. In T. Hug (Ed.), *Didactics of Microlearning: Concepts, Discourses and Examples* (pp. 15–31). Waxmann Verlag.
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy* (2nd ed.). Cambridge Adult Education.
- Kurniawan, A., & Wijaya, T. (2021). Pelatihan laporan keuangan sederhana bagi UMKM di era pandemi: Studi kasus Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 112–120. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.45>
- OECD. (2020). *Financial literacy and inclusion: OECD/INFE evidence, policies and practice*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/financial-literacy-inclusion.htm>
- Ramadhani, F., & Suhendra, I. (2023). Dampak pendampingan laporan keuangan terhadap akses pembiayaan UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 78–91. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.1.78>
- Sari, N. P., & Dewi, A. K. (2022). Literasi keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM perempuan di Papua. *Jurnal Ekonomi Papua*, 8(2), 34–48.
- Suryanto, T., & Komalasari, F. (2021). Literasi keuangan dan perkembangan UMKM di Papua. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Papua*, 14(2), 123–135.
- Wicaksono, B., & Nugroho, R. (2022). Microlearning sebagai strategi peningkatan kompetensi karyawan UMKM berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 156–167. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.47890>

Yuliati, L., & Prasetyo, H. (2023). Pengembangan modul pelatihan keuangan berbasis andragogi untuk pelaku usaha kecil. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 23–35. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.13221>